

BAB II

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

1.1. Deskripsi Wilayah Kabupaten Bangka

1.1.1. Sejarah Bangka

Selama lebih dari seratus tahun, Bangka dikepalai oleh Residen secara administratif dan taktis operasional berada dibawah Pemerintahan Pusat di Batavia (Jakarta). Demikian juga Belitung yang pada mulanya merupakan suatu Asisten Residence, berdiri sendiri langsung dibawah Pemerintah Pusat. Atas dasar ordonansi tanggal 2 Desember 1933 (Stbl.No.565), terhitung dari tanggal 11 Maret 1933 terbentuklah “Residentie Bangka en Ouderhoregheden” yang menetapkan Biliton (Belitung) menjadi salah sebuah “Onderafdeling” dikepalai oleh seorang “Controleur” dengan pangkat Asisten Residen dari Kerisidenan Bangka, berikut pulau-pulau lain sekitarnya. Pulau Bangka sendiri terbagi dalam 5 Onderafdeling, yang masing-masing dikepalai oleh seorang Controleur. Lima Onderafdeling kemudian menjadi kewedanan residen Bangka yang terakhir menjelang perang dunia kedua adalah P. Brouwer.

Ketika kekuasaan kolonial Belanda atas kepulauan Indonesia direbut oleh Nippon dalam tahun 1942, semasa berkobarnya perang Asia Timur Raya, Kerisidenan Bangka-Belitung diperintah oleh

Pemerintah Militer yang dinamakan “ Bangka Biliton Gunseibu”. Pemerintah Administratif menurut system pemerintahan Belanda diteruskan, dengan mengganti nama/istilah saja, yaitu dengan istilah-istilah Jepang dan atau Indonesia. Demikianlah Residence menjadi “Chokan” dan Controleur menjadi “Sidokan”. Namun disamping petugas-petugas Jepang diangkat pembantu-pembantu bangsa Indonesia seperti “Gunco” dan “Fuku Gunco”.

Pada waktu Dai Nippon sudah terdesak didalam peperangan melawan Sekutu, barulah di Bangka diadakan semacam DPRD, yang dinamakan Bangka Syu Sangikai. Yang diketuai oleh Masyarif Datuk Bendaharo Lelo. Setelah Jepang ditaklukkan oleh Sekutu pada tanggal 14 Agustus 1945 kemudian diikuti dengan proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945, atas inisiatif tokoh-tokoh Sumatera Selatan dibentuklah Pemerintahan Otonomi Sumatera Selatan dibawah pimpinan Gubernur Militer. Dan pulau Bangka termasuk didalamnya, dimana pimpinan pemerintahan dipegang oleh Masyarif Datuk Bendaharo Lelo, bekas ketua Bangka Syu Sangikai, dengan gelar Residen yang dibantu oleh seorang asisten residen dan seorang Kontrolir yang duperbantukan.

Let. Gouverneur General Nederlandsch Indie mempergunakan kekuasaannya menjadi daerah otonom dengan membentuk Dewan Bangka Sementara (Voorlopige Bangka Raad) dengan surat keputusan

tanggal 10 Desember 1946 nomor 8 (Stbl.1946.Nomor 38). Dewan Bangka Sementara ini merupakan Lembaga Pemerintah tertinggi dalam bidang otonomi, dibuka dengan resmi pada tanggal 10 Februari 1947, dengan ketua diangkat Mamsyarif Datuk Bendaharo Lelo sedangkan anggota-anggotanya terdiri dari 16 orang.

Sepuluh bulan kemudian “Dewan Bangka Sementara” ini ditetapkan menjadi “Dewan Bangka” yang tidak bersifat sementara lagi, dengan surat keputusan Lt. GG. Ned. Indie tanggal 12 Juli 1947 Nomor 7 (Stbl. 1947 Nomor 123). Dilantik tanggal 11 Nopember 1947, dengan ketua dan anggota-anggota Dewan Bangka Sementara itu juga. Setelah Masyarif meninggal, diangkatlah Saleh Ahmad, Sekretaris dari Dewan tersebut sebagai ketua.

Dalam bulan Januari 1948 Dewan Bangka bergabung dengan Dewan Riau dan Dewan Belitung dalam suatu federasi Bangka Belitung. Riau (BABERI), yang disahkan oleh Lt. GG. Ned. Indie dengan surat keputusan tanggal 23 Januari 1948 nomor 4 (Stbl. 1948 No. 123), yang kemudian disahkan menjadi salah satu Negara Bagian dalam pemerintahan federal RIS. Hal ini ternyata tidak berlangsung lama, dengan keputusan Presiden RIS No. 141 tahun 1950, Negara Bagian ini disatukan kembali dalam Negara RI, sehingga berlaku UU Nomor 22 Tahun 1948 dalam wilayah ini.

Pada tanggal 21 April 1950 datanglah ke Bangka Perdana Menteri Dr. Halim beserta rombongannya yang terdiri dari 18 orang, diantaranya Dr. Mohd. Isa – Gubernur Sumatera Selatan, tanggal 22 April bertempat di Kerisidenan diserahkanlah pemerintahan atas Bangka kepada Gubernur Sumatera Selatan. Dengan demikian bubarlah Dewan Bangka dan pemerintahan setempat dipimpin oleh R. Soemardjo yang ditetapkan pemerintah RI sebagai Residen Bangka Belirung dengan kedudukan di Pangkalpinang. Bangka sendiri menjadi Kabupaten, dengan 5 wilayah kewedanan, masing-masing Pangkalpinang, Sungailiat, Belinyu, Mentok dan Toboali dan 13 wilayah kecamatan. Sebagai Bupati yang pertama ditunjuk R. Soekarta Martaatmadja. Penetapan Bangka sebagai daerah Otonom Kabupaten didasarkan atas UU darurat No. 2,5 dan 6 tahun 1956.

Dalam rangka penyesuaian dengan UU Nomor 1 tahun 1957 tentang pokok-pokok Pemerintahan Daerah, maka ketiga UU darurat ini diganti dengan UU No. 28 tahun 1959. Undang-undang inilah kemudian disebut sebagai dasar hukum pembentukan Daerah Tingkat II Bangka dan dijelaskan pemisahan Kabupaten Bangka dengan Kotapraja Pangkalpinang.

Hari jadi atau hari lahirnya Kota Sungailiat ditetapkan berdasarkan rapat Tim tanggal 13 Juni 1995 serta hasil seminar lokakarya dan expose tentang hari jadi / lahir Kota Sungailiat oleh

Bupati Kepala Daerah Tingkat II Bangka pada tanggal 20 November 1995 dan tanggal 15 Januari 1996. Disamping itu pula dengan mempedomani hasil rumusan akhir dari tim perumus yang telah mendapatkan masukan dan tanggapan baik melalui media massa atau tanggapan langsung dari tokoh masyarakat dan pemuka adat atau nara sumber lainnya terutama yang bersifat ilmiah dan didukung oleh berbagai data dan dengan pembuktian ilmiah maka tim merumuskan dan menetapkan bahwa hari jadi / hari lahir Kota Sungailiat jatuh pada tanggal 7 Rabiulawal tahun 1186 H atau bertepatan dengan tanggal 27 April 1766 M.

Hal itu didasarkan sejak ditetapkannya kampung atau dusun Liat menjadi Pangkal Liat oleh Tumenggung Dita Menggala guna diperuntukkan sebagai tempat kedudukan Demang yang diangkat oleh Sultan Ahmad Nadjamuddin dari Kesultanan Palembang Darusallam yaitu tanggal 7 Rabiulawal 1186 H atau bertepatan dengan tanggal 27 April 1766. (*Website Resmi Kabupaten Bangka*)

1.1.2. Visi dan Misi Kabupaten Bangka

1. Visi

Bangka Bermartabat : Sehingga diharapkan seluruh *stakeholder* di Kabupaten Bangka secara bahu membahu mengoptimalkan seluruh kapasitas yang dimilikinya untuk

meningkatkan dan mewujudkan seluruh masyarakat Kabupaten Bangka lebih sejahtera dan memiliki Martabat yang tinggi.

Penjelasan Penjelasan **Visi** Berdasarkan Kata Kunci Pada Visi Kabupaten Bangka 2014-2018 terdapat 2 (dua) kata kunci yaitu **“Bangka”** dan **“Bermartabat”**. Kata **“Bangka”** merefleksikan seluruh komponen yang ada di Kabupaten Bangka yaitu unsur masyarakat, dunia usaha/swasta, dan Pemerintahan Daerah. Kata **“Bermartabat”** merefleksikan suatu kondisi masyarakat Kabupaten Bangka yang mempunyai harga diri, tatanan masyarakat yang mempunyai tingkat harkat kemanusiaan yang tinggi tercermin dalam keadaan: pertanian yang tangguh; pemerintahan yang bersih dan melayani; rakyat yang sejahtera; dan pengelolaan sumber daya alam yang lestari.

2. Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut telah ditetapkan pula MISI Kabupaten Bangka yaitu:

- a. Mewujudkan Pertanian yang tangguh
- b. Mewujudkan Tata Pemerintahan yang bersih dan melayani
- c. Mewujudkan Kabupaten Bangka yang Sejahtera
- d. Mewujudkan Pengelolaan Sumber daya Alam yang lestari.

(Website Resmi Kabupaten Bangka)

1.1.3. Luas wilayah

Wilayah Kabupaten Bangka dengan luas lebih kurang 3.028,794 Km² atau 302, 879,47Ha. Secara administratif wilayah Kabupaten Bangka berbatasan langsung dengan daratan wilayah kabupaten/kota lainnya di Propinsi Kepulauan Bangka Belitung, yaitu dengan wilayah Kota Pangkalpinang, Kabupaten Bangka Tengah dan Kabupaten Bangka Barat.

1.1.4. Keadaan Alam

1.1.4.1. Keadaan Iklim

Kabupaten Bangka beriklim tropis type A dengan variasi yaitu:

- a. Curah hujan antara 0,8 mm hingga 311 mm tiap bulan untuk tahun 2014, dengan curah hujan terendah pada bulan September dan curah hujan tertinggi pada bulan April. Suhu rata-rata daerah Kabupaten Bangka berdasarkan data dari Stasiun Meteorologi Pangkal Pinang menunjukkan variasi antara 25,7 derajat celsius hingga 28,2 derajat celcius. Sedangkan kelembaban udara bervariasi antara 70 hingga 86 persen pada tahun 2014. Sementara intensitas penyinaran matahari di tahun 2014 berkisar antara 21,9 pada bulan Januari sampai dengan 85,3 persen pada bulan September dan tekanan udara antara 1009,7 hingga 1012,1 mb.

1.1.4.2. Keadaan Tanah

Tanah di daerah Kabupaten Bangka mempunyai PH rata-rata dibawah 5, didalamnya mengandung mineral biji timah dan bahan

galian lainnya seperti : pasir kwarsa, kaolin, batu gunung dan lain-lainnya. Bentuk dan keadaan tanahnya adalah sebagai berikut:

- 4 % berbukit seperti Gunung Maras lebih kurang 699 meter, Bukit Pelawan, Bukit Rebo dan lain-lain. Jenis tanah perbukitan tersebut adalah kompleks podsolik coklat kekuning-kuningan dan litosol berasal dari Batu Plutonik Masam.
- 51 % berombak dan bergelombang, tanah berjenis Asosiasi Podsolik coklat kekuning-kuningan dengan bahan induk kompleks batu pasir kwarsit dan Batuan plutonik Masam.
- 20 % lembah/datar sampai berombak, jenis tanahnya asosiasi podsolik berasal dari kompleks Batu Pasir dan Kwarsit.
- 25 % rawa dan beancah/datar dengan jenis tanahnya asosiasi alluvial hedromotif dan glei humus serta regosol kelabu muda berasal dari endapan pasir dan tanah liat.

1.1.5. Hidrologi

Pada umumnya sungai-sungai didaerah Kabupaten Bangka berhulu di daerah perbukitan dan pegunungan yang berada di bagian tengah Pulau Bangka dan bermuara di pantai laut. Sungai-sungai yang terdapat didaerah Kabupaten Bangka antara lain adalah : Sungai Baturusa, Sungai Layang dan lain-lain. Sungai-sungai tersebut berfungsi sebagai sarana transportasi dan belum bermanfaat untuk pertanian dan perikanan karena para nelayan karena para nelayan lebih

cenderung mencari ikan ke laut. Pada dasarnya di Daerah Kabupaten Bangka tidak ada danau alam, hanya ada bekas penambangan bijih timah yang luas hingga menjadikannya seperti danau buatan yang disebut kolong.

1.1.6. Jarak Jalan

Jarak jalan lokasi penelitian dengan Ibukota Kecamatan di wilayah kabupaten Bangka

Tabel 2.1
Jarak antara lokasi penelitian dengan Ibu Kota Wilayah

No	Dari Sungailiat Ke Ibukota Kecamatan di Wilayah Kabupaten Bangka	Jarak (km)
1	Belinyu	60
2	Mendo Barat	36
3	Riau Silip	30
4	Puding Besar	32
5	Bakam	50
6	Pemali	7
7	Merawang	15

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kab.Bangka

Dari Tabel 1.4 menunjukkan bahwa jarak lokasi penelitian dengan Ibu Kota wilayah berjarak 60 km. Menunjukkan lokasi penelitian mudah dijangkau dalam menjalankan aktivitas kegiatan/

1.1.7. Jumlah Penduduk

Berdasarkan Tabel 1.5 di bawah, penduduk di Kabupaten Bangka berdasarkan kecamatan jumlah penduduk pada tahun 2015 sebanyak

311085 jiwa. Jumlah ini meningkat jika dibandingkan tahun 2014 yang jumlah penduduknya 304485 jiwa. Dari data yang didapat pada tahun 2015 jumlah penduduk laki-laki di Kabupaten Bangka berjumlah sebanyak 162.198 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 148.887 jiwa.

Tabel 2.2
Jumlah Penduduk Bangka Menurut Kecamatan dan jenis Kelamin 2015

No	Kecamatan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Mendo Barat	24,594	22,552	47,146
2	Merawang	15,043	13,780	28,823
3	Puding Besar	9,354	8,386	17,740
4	Sungailiat	48,683	45,361	94,044
5	Pemali	15,031	13,940	28,971
7	Bakam	9,738	8,496	18,234
8	Belinyu	25,615	23,609	49,224
9	Riau Silip	14,140	12,763	26,903
Jumlah		162,198	148,887	311,085

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka

Dari tabel 1.5 di atas menunjukkan bahwa jumlah jenis jumlah laki-laki di Kabupaten Bangka berjumlah sebanyak 162.198 jiwa lebih banyak dibandingkan jumlah perempuan sebanyak 148.887 jiwa. Di Kabupaten Bangka didominasi oleh kecamatan Sungailiat karena daerah ini

merupakan sebuah desa yang terletak dalam (daerah) kecamatan Sungai Liat Kabupaten Bangka

1.1.8. Sarana dan Prasarana

1.1.8.1. Fasilitas Pendidikan

Kabupaten Bangka pembangunan sektor pendidikan semakin penting dengan ditetapkannya titik berat pembangunan pada bidang ekonomi yang diiringi dengan peningkatan sumber daya manusia. Pendidikan diharapkan dapat terbentuk sumber daya manusia yang berkualitas seperti yang dicita-citakan yang mempunyai kemampuan memanfaatkan, mengembangkan dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang diperlukan untuk mendukung pembangunan ekonomi, sosial budaya dan berbagai bidang lainnya. Dengan demikian pendidikan merupakan cara untuk membangun manusia sebagai sumber daya pembangunan.

Pada tahun 2014, berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Kabupaten Bangka terdapat jumlah Sekolah Dasar (SD) sebanyak 178 unit yang terdiri dari SD Negeri 166 unit dan SD Swasta 12 Unit. Sementara untuk sarana dan prasarana pendidikan tingkat SLTP sebanyak 41 unit yang terdiri SLTP Negeri 30 unit dan SLTP Swasta 11 unit. Sedangkan tingkat SLTA terdiri dari SMU sebanyak 16 unit (SMU Negeri 9 unit dan SMU Swasta 7 unit).

1.1.9. Infrastruktur

Pentingnya prasarana dan sarana perhubungan untuk menunjang pembangunan daerah terutama disektor ekonomi, Kabupaten Bangka terus mengupayakan baik pembangunan maupun peningkatan prasarana dan sarana perhubungan yang sudah ada. Kabupaten Bangka di sepanjang 734,501 Km yang terdiri dari 547,839 Km diaspal, 31,797 Km aspal lapen, 4,681 Km beton dan tanah sepanjang 15,184 Km. Kondisi Jalan di Kabupaten Bangka sebanyak 300,606 Km baik, 158,360 Km sedang, 35,234 Km sedang rusak, dan 133,595 Km rusak berat. Kondisi prasarana jalan merupakan salah satu prioritas pembangunan di Kabupaten Bangka ini bertujuan untuk memperlancarkan mobilitas barang dan penumpang maupun jasa termasuk informasi antar kecamatan Sistem transportasi ini dikembangkan secara terpadu untuk mewujudkan sistem distribusi yang baik dan mampu memberikan pelayanan dan manfaat terutamanya untuk kepentingan masyarakat.

1.1.10. Pertambangan

Pertambangan merupakan salah satu andalan karena hampir seluruh wilayah Bangka terdapat bahan tambang seperti timah dan bahan tambang galian golongan C dan lainnya dengan cadangan yang relatif masih besar dan hampir sebagian wilayah Bangka bermata pencaharian pertambangan timah. Bahan galian yang paling banyak dieksploitir selama ini dan telah banyak diusahakan secara besar-besaran oleh pemerintah adalah timah.

Sedangkan bahan galian lainnya belum diusahakan secara besar-besaran dan masih dilaksanakan pengelolaannya oleh penduduk setempat atau oleh swasta dengan jumlah terbatas. Produksi Pengolahan bijih timah (logam timah) di Kabupaten Bangka pada tahun 2015 sebanyak 4.250,79 MTon, Sedangkan produksi bijih timah sebanyak 5.978,418 Ton Sn

Tabel 2.3.

Potensi Sumber Daya Mineral (Ton) Menurut Kabupaten 2015

Kab/Kota	Potensi	Kapasitas Potensi
Kab. Bangka	a. Timah	350.000.000
	b. Bauksit	180
	c. Monasit	439
Kab. Belitung	a. Timah	92.793
	b. Monasit	3.404
Kab. Bangka Barat	a. Timah	1.042.200.000
	b. Monasit	471.088.267
	c. Xenotim	17.395.231
Kab. Bangka Tengah	a. Titan Plaser	6.732.764
	b. Timah	127.105
	c. Monasit	138.735.432
Kab. Bangka Selatan	a. Besi Primer	58.765
	b. Timah	148.130
	c. Monasit	182

Kab. Belitung Timur	a. Besi Primer	35.856.709
	b. Seng	12.230.000
	c. Timah	16.583.226
	d. Timbal	12.230.000
	e. Monasit	102.059.872
	f. Xenotim	4.014.539

Sumber: Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

1.1.11. Pariwisata

Peluang untuk berinvestasi di Kabupaten Bangka yang dapat dikembangkan terutamanya di sektor pariwisata masih terbuka lebar karena masih banyak sekali kawasan wisata yang dapat dikembangkan baik wisata pantai, wisata gunung, wisata danau, maupun wisata tempat-tempat bersejarah lain-lain. Disamping itu mengingat diwilayah Kabupaten Bangka terdapat pulau-pulau kecil yang indah maka pulau Bangka dapat dikembangkan seperti Pulau Seribu, karena masih terdapat terumbu karang yang masih terjaga keasriannya yang terdapat wilayah perarian teluk kelabat serta didukung oleh jarak yang tidak begitu jauh dari Kota Sungailiat

1.1.11.1. Data Potensi Objek Wisata

1) Wisata Pantai

Tabel 2.4
Data Potensi Wisata Pantai Berdasarkan Kecamatan

No	Wisata Pantai	Kecamatan
1	Pantai Matras	Kecamatan Sungailiat
2	Pantai Parai	Kecamatan Sungailiat
3	Pantai Batu	Kecamatan Sungailiat
4	Pantai Teluk Uber	Kecamatan Sungailiat
5	Pantai Tanjung Pesona	Kecamatan Sungailiat
6	Pantai Tikus	Kecamatan Sungailiat
7	Pantai Air Anyir	Kecamatan Merawang
8	Pantai Penyusuk	Kecamatan Belinyu
9	Pantai Romodong	Kecamatan Belinyu
10	Pantai Kuala	Kecamatan Sungailiat
11	Pantai Tj. Belayar	Kecamatan Sungailiat
12	Pantai Rebo	Kecamatan Sungailiat
13	Pantai Tj. Ratu	Kecamatan Sungailiat
14	Pantai Bedukang	Kecamatan Riau Silip

Sumber: Bangka.go.id